P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Pengaruh Persepsi Manfaat, Risiko, dan Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Investasi Digital Generasi Z

[1]Dea Aulia Septiani, [2]Bida Sari , [3]Lely Indriaty , [4]Maryati Rahayu

[1]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta

E-mail: [1]deaauliaseptiani@gmail.com, [2]bida.sari@upi-yai.ac.id , [3]lely.indriaty@upi-yai.ac.id,[4]maryati.rahayu@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi finansial mendorong peningkatan penggunaan aplikasi investasi digital sebagai alternatif investasi yang mudah diakses, khususnya oleh Generasi Z yang tumbuh di era digital. Namun demikian, minat menggunakan aplikasi investasi digital dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya persepsi manfaat, persepsi risiko, dan kemudahan penggunaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap minat penggunaan aplikasi investasi digital pada Generasi Z di Jakarta Timur. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori (*explanatory research*). Sampel penelitian berjumlah 150 responden Generasi Z di Jakarta Timur yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi investasi digital (nilai T = 0,606; P = 0,545). Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan (nilai T = 2,919; P = 0,004). Kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi faktor paling dominan (nilai T = 6,045; P = 0,000). Ketiga variabel independen secara bersama-sama menjelaskan 46,5 persen variasi minat penggunaan. Temuan ini memberikan implikasi bagi penyedia aplikasi investasi digital untuk memprioritaskan kemudahan penggunaan dan edukasi manajemen risiko guna meningkatkan minat pengguna, khususnya Generasi Z.

Kata kunci: ***persepsi manfaat, persepsi risiko, kemudahan penggunaan, minat penggunaan, aplikasi investasi digital***

ABSTRACT

The rapid development of financial technology has encouraged the increasing use of digital investment applications as an accessible investment alternative, particularly among Generation Z, who grew up in the digital era. However, the intention to use digital investment applications is influenced by several factors, including perceived usefulness, perceived risk, and perceived ease of use. This study aims to analyze the influence of these three factors on the intention to use digital investment applications among Generation Z in East Jakarta. This research employed a quantitative method with an explanatory approach. The sample consisted of 150 Generation Z respondents in East Jakarta, determined through purposive sampling. Data were collected using a five-point Likert scale questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4. The results show that perceived usefulness has no significant effect on the intention to use digital investment applications (T = 0.606; P = 0.545). Perceived risk has a positive and significant effect on intention to use (T = 2.919; P = 0.004). Perceived ease of use has a positive and significant effect and is the most dominant factor (T = 6.045; P = 0.000). Collectively, the three independent variables explain 46.5 percent of the variance in intention to use. These findings imply that digital investment application providers should prioritize ease of use and risk-management education to increase user intention, particularly among Generation Z.

Keywords: ***perceived usefulness, perceived risk, perceived ease of use, intention to use, digital investment application***

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi *digital* turut membawa perubahan pada berbagai bidang kehidupan, salah satunya sektor keuangan. Perubahan tersebut mendorong munculnya layanan berbasis teknologi finansial *(fintech)* yang memungkinkan masyarakat memperoleh layanan keuangan secara lebih praktis, cepat dan efisien. Salah satu bentuk perkembangan *fintech* yang mengalami pertumbuhan pesat adalah aplikasi investasi digital, yaitu *platform* yang memungkinkan masyarakat melakukan aktivitas investasi secara daring melalui perangkat elektronik seperti *smartphone* maupun komputer (Otoritas Jasa, 2024). Aplikasi investasi digital merupakan media berbasis teknologi yang menyediakan fasilitas investasi secara *online* sehingga pengguna dapat membeli instrumen investasi, memantau perkembangan aset, serta mengelola portofolio tanpa harus datang langsung ke lembaga keuangan. Kehadiran platform tersebut memberikan alternatif investasi yang lebih mudah, fleksibel, dan efisien, terlebih dengan modal awal yang relatif rendah sehingga menarik minat generasi muda untuk mulai berinvestasi (Pambudi et al., 2023a).

Berdasarkan laporan KSEI, jumlah investor pasar modal yang memiliki *Single Investor Identification* (SID) mencapai 14,84 juta pada akhir tahun 2024. Angka ini meningkat 22% dibandingkan dengan 12,16 juta investor yang memiliki SID pada tahun sebelumnya (KSEI, 2024). Pertumbuhan jumlah investor tersebut juga didukung oleh keterlibatan Generasi Z. Sebagai generasi yang tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi digital, Generasi Z cenderung lebih familiar dalam memanfaattkan berbagai teknologi baru, termasuk aplikasi yang digunakan sebagai sarana investasi. Kemudahan mendapatkan informasi, kecepatan bertransaksi, dan kemudahan penggunaan aplikasi menjadikan Generasi Z lebih cenderung memulai investasi melalui *platform digital*.

Faktor penting dalam adopsi teknologi keuangan adalah persepsi mengenai *perceived ease of use*. Semakin mudah suatu aplikasi dipahami, dipelajari, dan digunakan, semakin besar kemungkinan orang akan menggunakannya. Penelitian Pambudi et al.(2023b) menunjukkan bahwa orang cenderung lebih berminat menggunakan aplikasi jika mereka menganggapnya mudah digunakan.

Tiga faktor yang menjelaskan penerimaan teknologi dalam studi ini adalah persepsi manfaat, persepsi risiko, dan persepsi kemudahan penggunaan. Faktor-faktor ini didasarkan pada *Technology Acceptance Model* (TAM) dari Davis 1989, yang menyatakan bahwa keputusan seseorang untuk mengadopsi teknologi sebagian besar didasarkan pada persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan, dengan persepsi risiko berperan sebagai faktor penyeimbang.

Hasil penelitian terdahulu yang mengkaji bagaimana persepsi manfaat, persepsi risiko, dan kemudahan penggunaan memengaruhi niat orang untuk menggunakan teknologi keuangan menunjukkan hasil yang beragam.

Kim dan Park (2022) menemukan bahwa persepsi mengenai manfaat *fintech* memiliki pengaruh besar terhadap keinginan seseorang untuk menggunakannya. Namun, hasil berbeda diperoleh (Gunawan, 2021)yang menunjukan bahwa kemudahan dalam menggunakan teknologi memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandiingkan manfaat yang dirasakan pengguuna. Ketidakkonsistenan temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh ketiga variabel tidak selalu sama pada setiap kondisi. Hasil yang diperoleh dapat dipengaruhi oleh karakteristik pengguna, bentuk atau jenis platform yang digunakan, serta sejauh mana pengguna telah mengenal teknologi tersebut.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi Generasi Z di Jakarta Timur mengenai aplikasi investasi digital serta bagaimana persepsi mereka terhadap nilai, risiko, dan kemudahan penggunaan aplikasi tersebut berkaitan dengan minat mereka untuk menggunakannya.

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya *khazanah* pengetahuan akademis mengenai *Technology Acceptance Model* (TAM) dan penerapannya dalam konteks investasi digital. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan masukan bagi para pengembang aplikasi investasi digital mengenai cara membuat aplikasi mereka lebih menarik bagi pengguna, khususnya dari kalangan Generasi Z.

2. LANDASAN TEORI

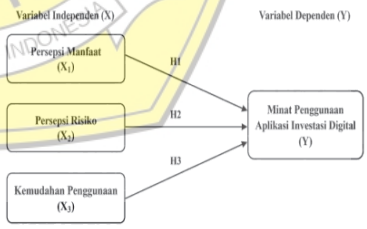
Penelitian ini didasarkan pada *Technology Acceptance Model* (TAM) dari Davis (1989), yang menyatakan bahwa terdapat dua faktor utama yang menentukan kesediaan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi: *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Faktor-faktor ini memengaruhi persepsi seseorang terhadap penggunaan teknologi, yang pada gilirannya memengaruhi niat perilaku mereka untuk benar-benar menggunakannya. Dalam perkembangannya, kajian mengenai adopsi teknologi finansial turut memasukkan konstruk persepsi risiko (*perceived risk*) sebagai faktor yang memengaruhi minat penggunaan, mengingat transaksi keuangan digital melekat dengan ketidakpastian dan potensi kerugian (Windari, 2022).

Persepsi manfaat dalam penelitian ini diartikan sebagai keyakinan Generasi Z bahwa aplikasi investasi digital mampu mendukung aktivitas investasi, meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, menghemat waktu, serta mempermudah pengelolaan investasi. Indikator yang digunakan meliputi peningkatan efektivitas investasi, peningkatan produktivitas investasi, kemudahan aktivitas investasi, penghematan waktu, dukungan pengambilan keputusan, serta manfaat secara keseluruhan.

Persepsi risiko diartikan sebagai evaluasi pengguna terhadap berbagai potensi kerugian yang dapat terjadi saat menggunakan aplikasi investasi digital, mencakup risiko finansial, risiko keamanan data, risiko privasi, risiko kesalahan transaksi, risiko penipuan digital, dan risiko ketidakpastian hasil investasi (Windari, 2022). Persepsi risiko menjadi dasar penilaian tingkat keamanan dan kepercayaan pengguna terhadap suatu platform investasi.

Kemudahan penggunaan diartikan sebagai tingkat kecenderungan atau keinginan Generasi Z untuk menggunakan aplikasi investasi digital secara berkelanjutan, yang tercermin dari keinginan menggunakan, ketertarikan, keinginan menggunakan secara berkelanjutan, keinginan merekomendasikan kepada orang lain, keinginan mencari informasi lebih lanjut, dan niat meningkatkan frekuensi penggunaan (Febrianti, 2023). Indikatornya meliputi kemudahan mempelajari, kemudahan memahami, kemudahan mengoperasikan, kejelasan interaksi aplikasi, fleksibilitas penggunaan, serta rendahnya usaha yang dibutuhkan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Hasil olahan penulis (2026)

Hipotesis

H1 :Diperkirakan bahwa persepsi mengenai keuntungan akan membuat orang cenderung enggan menggunakan aplikasi investasi digital.

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

H2 : Diperkirakan bahwa persepsi mengenai risiko membuat orang lebih cenderung ingin menggunakan aplikasi investasi digital.

H3: Persepsi Kemudahan diduga Penggunaan berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Investasi Digital

3. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk memperoleh data numerik yang kemudian dapat dianalisis secara statistik. Penelitian ini bersifat eksplanatori karena bertujuan untuk menunjukkan hubungan antarvariabel yang diteliti (Sugiyono, 2022). Populasi penelitian ini terdiri dari individu Generasi Z yang berdomisili di Jakarta Timur serta mengetahui atau menggunakan aplikasi investasi digital. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Responden harus berusia antara 17 hingga 29 tahun (Generasi Z), berdomisili di Jakarta Timur, serta pernah menggunakan atau memiliki aplikasi investasi digital yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), seperti Bibit, Ajaib, Stockbit, atau Bareksa. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Forms. Tautan survei disebarluaskan melalui platform digital yang sering digunakan oleh Generasi Z, seperti Twitter (X), WhatsApp, Instagram, dan Telegram. Melalui proses ini, diperoleh 150 responden yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

Skala Likert lima poin digunakan untuk mengukur jawaban responden. Skor terendah (1 poin) menunjukkan "Sangat Tidak Setuju," sedangkan skor tertinggi (5 poin) menunjukkan "Sangat Setuju" (Sugiyono, 2022). Pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator operasional untuk variabel persepsi kemanfaatan (X1), persepsi risiko (X2), kemudahan penggunaan (X3), dan niat menggunakan aplikasi investasi digital (Y). Variabel-variabel tersebut dijelaskan lebih rinci pada bagian Kerangka Teoretis.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS). Perangkat lunak SmartPLS 4.4 digunakan untuk memproses dan menguji model penelitian. Metode SEM-PLS dipilih karena mampu mengevaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model) secara bersamaan, serta efektif untuk penelitian prediktif yang menggunakan data berskala Likert (Hair et al., 2022). Pengujian pada outer model mencakup validitas konvergen *(outer loadings* dan *Average Variance Extracted* atau AVE), validitas diskriminan (*cross-loadings* , kriteria *Fornell-Larcker,* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* atau HTMT), serta reliabilitas konstruk (*Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*). Untuk memeriksa inner model , kami menggunakan metode *bootstrapping* guna membandingkan nilai statistik-T dengan nilai tabel-T serta nilai-P dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$). Kami juga memeriksa koefisien determinasi (*R-Square*), ukuran efek (*F-Square*), relevansi prediktif (Q^2), dan *Goodness of Fit* (GoF). Kami menentukan derajat kebebasan (degrees of freedom) untuk uji dua arah dengan 150 responden dan tiga faktor independen menggunakan rumus $df = n - k - 1$. Hasilnya adalah df = 146 dan nilai tabel-T sebesar 1,976.

Hair et al., (2022) menyatakan bahwa suatu hipotesis
dinyatakan benar jika nilai-P kurang dari 0,05 dan nilai statistik-T lebih besar daripada nilai tabel-T.

Analisis regresi berganda turut digunakan sebagai representasi

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

hubungan antarvariabel, dengan persamaan umum

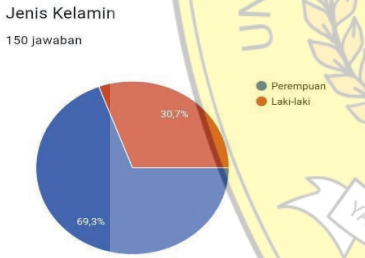
$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e(1)$$

Y adalah keinginan untuk menggunakan aplikasi investasi digital, b_0 adalah konstanta, b_1, b_2, dan b_3 adalah koefisien regresi untuk berbagai variabel yang membentuk model tersebut, sedangkan e adalah suku galat (*error term*). Analisis SEM-PLS memberikan nilai Koefisien Jalur, yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antarvariabel tersebut secara nyata (Hair et al., 2022)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

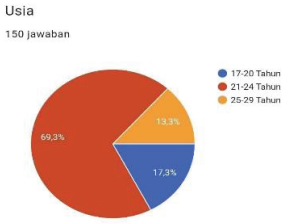
Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 150 responden Generasi Z di Jakarta Timur yang memenuhi kriteria *purposive sampling*.



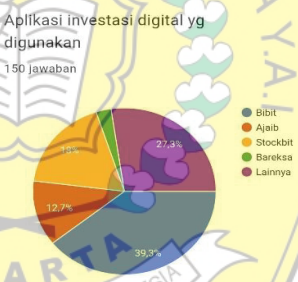
Gambar 2. Responden berdasarkan jenis kelamin
Hasil : Data diolah, 2026

1) Mayoritas responden (104 orang atau 69,3%) adalah perempuan, sedangkan hanya 46 orang (atau 30,7%) yang laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan muda sangat tertarik untuk mempelajari pengelolaan keuangan dan investasi digital.



Gambar 3. Responden berdasarkan usia
Hasil : Data diolah, 2026

2) Dari segi usia, sebagian besar responden berada dalam rentang usia 21 hingga 24 tahun (104 orang atau 69,3%). Kelompok usia berikutnya yang paling banyak adalah 17 hingga 20 tahun (26 orang atau 17,3%) dan 25 hingga 29 tahun (20 orang atau 13,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kelompok usia produktif yang memiliki penghasilan dan merencanakan keuangan mereka dengan baik.



Gambar 4. Responden berdasarkan aplikasi investasi yang digunakan
Hasil : Data diolah, 2026

Berdasarkan aplikasi investasi digital yang digunakan, Bibit menjadi aplikasi paling banyak digunakan (59 responden, 39,3 persen), diikuti Stockbit (41 responden, 27,3 persen), Ajaib (27 responden, 18,0 persen), Bareksa (19 responden, 12,7 persen), dan aplikasi lain seperti Pegadaian Digital, Pluang, dan IPOT (4 responden, 2,7 persen), mengonfirmasi tingginya keragaman platform investasi digital yang digunakan Generasi Z.

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

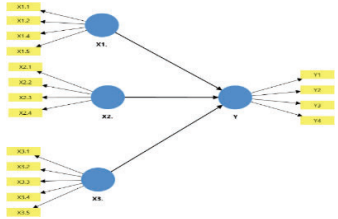
1) convergent validity

Uji validitas konvergen pertama menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Namun, indikator X1.1, X1.2, X1.3, X2.4, X3.3, X3.4, X3.5, dan Y2 memiliki nilai antara 0,60 dan 0,70, yang masih dapat diterima untuk penelitian eksploratif (Hair et al., 2022). Akan tetapi, indikator X2.5 memiliki nilai outer loading sebesar 0,378, yang berarti indikator tersebut tidak memenuhi kriteria validitas konvergen. Oleh karena itu,indikator tersebut dikeluarkan dari model.

Variabel	Indikator	Outer Loading
Persepsi Manfaat (X1)	X1.1	0,695
	X1.2	0,689
	X1.3	0,677
	X1.4	0,742
	X1.5	0,736
Persepsi Risiko (X2)	X2.1	0,828
	X2.2	0,787
	X2.3	0,852
	X2.4	0,676
	X2.5	0,378
Kemudahan Penggunaan (X3)	X3.1	0,788
	X3.2	0,770
	X3.3	0,696
	X3.4	0,630
	X3.5	0,680
Minat Penggunaan (Y)	Y1	0,740
	Y2	0,694
	Y3	0,742
	Y4	0,761

Gambar 6. Hasil Pengujian Outer Loading
Hasil: Penelitian, 2026

Indikator dengan nilai kurang dari 0,7 kemudian dikeluarkan dari model untuk memenuhi persyaratan validitas konvergen. Setelah langkah tersebut dilakukan, seluruh indikator yang tersisa memiliki nilai *outer loading* di atas 0,60, sehingga semuanya dianggap *valid*.



Gambar 7. Hasil Pengeliminasian data
Hasil: Penelitian, 2026

Nilai di atas 0,50 diperoleh untuk semua variabel dalam analisis *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai-nilai tersebut adalah 0,50 untuk *Perceived Benefit* , 0,65 untuk *Perceived Risk* , 0,51 untuk Ease of Use , dan 0,54 untuk *Intention to Use* . Hal ini berarti bahwa seluruh konstruk memenuhi standar validitas konvergen.

Variabel	AVE
Persepsi Manfaat (X1)	0,50
Persepsi Risiko (X2)	0,65
Kemudahan Penggunaan (X3)	0,51
Minat Penggunaan (Y)	0,54

Gambar 8. Hasil Pengujian AVE
Hasil: Penelitian, 2026

2) Discriminant Validity

Pengujian validitas diskriminan melalui *cross-loading* menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading yang lebih tinggi pada konstruknya sendiri dibandingkan pada konstruk lainnya.

Indikator	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.695	0.121	0.373	0.199
X1.2	0.689	0.055	0.437	0.229
X1.3	0.677	0.150	0.433	0.230
X1.4	0.742	0.174	0.403	0.344
X1.5	0.736	0.056	0.271	0.274
X2.1	0.106	0.852	0.271	0.383
X2.2	0.144	0.815	0.231	0.280
X2.3	0.158	0.875	0.233	0.346
X2.4	0.119	0.663	0.217	0.177
X3.1	0.508	0.274	0.788	0.540
X3.2	0.390	0.228	0.770	0.486
X3.3	0.376	0.260	0.696	0.486
X3.4	0.322	0.007	0.630	0.438
X3.5	0.288	0.276	0.680	0.385
Y1	0.339	0.218	0.456	0.740
Y2	0.240	0.309	0.493	0.693
Y3	0.252	0.260	0.485	0.743
Y4	0.268	0.338	0.498	0.761

Gambar 9. Hasil Pengujian Cross Loading
Hasil: Penelitian, 2026

Fornell-Larcker menunjukkan akar kuadrat AVE setiap konstruk (0,708 untuk X1; 0,805 untuk X2; 0,715 untuk X3; dan 0,735 untuk Y) lebih besar dibandingkan korelasi antarkonstruknya.

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Variabel	X1	X2	X3	Y
X1	0.708			
X2	0.161	0.805		
X3	0.536	0.295	0.715	
Y	0.372	0.386	0.659	0.735

Gambar 10. Hasil Pengujian Fornell-Lacker
Hasil: Penelitian, 2026

Seluruh pasangan konstruk memiliki nilai di bawah 0,90 pada *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), yang berarti validitas diskriminan model telah terpenuhi. Rentang nilainya adalah antara 0,204 hingga 0,885.

Variabel	X1	X2	X3	Y
X1	-			
X2	0.204	-		
X3	0.700	0.386	-	
Y	0.490	0.474	0.885	-

Gambar 10. Hasil pengujian HTMT
Hasil: Penelitian, 2026

3) Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,76 (Persepsi Manfaat), 0,82 (Persepsi Risiko), 0,76 (Kemudahan Penggunaan), dan 0,72 (Minat Penggunaan), sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Manfaat (X1)	0,76	Reliabel
Persepsi Risiko (X2)	0,82	Reliabel
Kemudahan Penggunaan (X3)	0,76	Reliabel
Minat Penggunaan (Y)	0,72	Reliabel

Gambar 11. Hasil pengujian Cronbach's Alpha
Hasil: Penelitian, 2026

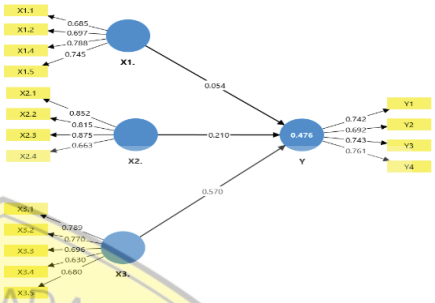
Fakta bahwa seluruh nilai *Composite Reliability (rho_A)* berada di atas 0,70 menunjukkan bahwa instrumen penelitian tersebut *reliabel*. Nilai-nilai tersebut adalah 0,77, 0,87, 0,77, dan 0,72.

Variabel	Composite Reliability (rho_A)	Keterangan
Persepsi Manfaat (X1)	0,77	Reliabel
Persepsi Risiko (X2)	0,87	Reliabel
Kemudahan Penggunaan (X3)	0,77	Reliabel
Minat Penggunaan (Y)	0,72	Reliabel

Gambar 12. Hasil pengujian Composite Reliability
Hasil: Penelitian, 2026

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Langkah pertama yang perlu dilakukan untuk mengevaluasi model struktural adalah memeriksa apakah terdapat kemungkinan kolinearitas di antara variabel-variabel laten.



Gambar 13. Hasil gabungan outer model dan inner model
Hasil: Penelitian, 2026

1) R-Square

Terdapat nilai *R-Square* sebesar 0,476 dan nilai R-Square yang disesuaikan *(adjusted R-Square)* sebesar 0,465 untuk variabel "Niat Menggunakan Aplikasi Investasi Digital." Angka-angka ini menunjukkan bahwa Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko, dan Kemudahan Penggunaan secara bersama-sama menjelaskan 46,5% variasi dalam niat penggunaan tersebut. Sisanya, sebesar 53,5%, disebabkan oleh faktor-faktor di luar model penelitian, seperti kepercayaan, pengetahuan keuangan, atau pengaruh sosial. Nilai R-Square model ini memiliki tingkat daya penjelas yang moderat (Hair et al., 2022).

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Minat Penggunaan Aplikasi Investasi Digital (Y)	0,476	0,465

Gambar 14. Hasil pengujian R-Square
Hasil: Penelitian, 2026

2) F-Square

Nilai F^2 sebesar 0,004. Terdapat sedikit signifikansi statistik antara X2 dan Persepsi Risiko (F^2 = 0,077). Nilai F^2 sebesar 0,433 menunjukkan bahwa variabel Kemudahan Penggunaan (X3) merupakan variabel yang besar.

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Hubungan Variabel	F-Square	Kategori
X1 → Y	0,004	Sangat Kecil
X2 → Y	0,077	Kecil
X3 → Y	0,433	Besar

Gambar 15. Hasil pengujian F-Square
Hasil: Penelitian, 2026

3) Predictive Relevance (Q^2)

Nilai-nilai untuk variabel "Niat Penggunaan" semuanya lebih besar dari nol, berkisar antara 0,188 hingga 0,254. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian tersebut sangat sesuai untuk memprediksi data yang telah dikumpulkan.

Indikator	Q^2 Predict	Keterangan
Y	0,188	Memiliki predictive relevance
Y	0,242	Memiliki predictive relevance
Y	0,215	Memiliki predictive relevance
Y	0,254	Memiliki predictive relevance

Gambar 16. Hasil pengujian Predictive Relevance
Hasil: Penelitian, 2026

4) *Goodness of Fit* (GoF)

Setelah memperoleh nilai rata-rata AVE sebesar 0,55 dan nilai R-Square sebesar 0,476, kita mendapatkan nilai GoF sebesar 0,512 (Persamaan 2). Berikut adalah cara penulisannya:

$$GoF = \sqrt{0{,}55 \times 0{,}476} = \sqrt{0{,}2618} = 0{,}512 \quad (2)$$

Karena nilai GoF sebesar 0,512 melampaui ambang batas kategori "besar" sebesar 0,36, hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang mencakup bagian pengukuran (*outer model*) dan bagian struktural (*inner model*) mampu menjelaskan dengan tepat hubungan antara persepsi Generasi Z di Jakarta Timur mengenai manfaat, risiko, dan kemudahan penggunaan dengan niat mereka untuk menggunakan aplikasi investasi digital.

Hipotesis

Analisis inner model , yang mencakup keluaran R-square, koefisien parameter, dan statistik-T, digunakan untuk menguji hipotesis dengan melihat nilai signifikansi dari setiap konstruk. Artinya, nilai statistik-T harus lebih besar dari 1,96, nilai P harus kurang dari 0,05 (5%), dan koefisien beta harus bernilai positif serta signifikan (Hair et al.,2022).

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (|O/STDEV|)	P Values
Persepsi Manfaat (X1) → Minat Penggunaan (Y)	0,054	0,221	0,389	2,731	0,173
Persepsi Risiko (X2) → Minat Penggunaan (Y)	0,210	0,450	0,320	2,530	0,012
Kemudahan Penggunaan (X3) → Minat Penggunaan (Y)	0,570	0,750	0,404	5,640	0,000

Gambar 17. Hasil pengujian Hipotesis
Hasil: Penelitian, 2026

a) Pengujian hipotesis pertama menghasilkan statistik-T sebesar 0,606 (lebih kecil dari nilai T-tabel 1,976) dan nilai P sebesar 0,545 (jauh di atas tingkat signifikansi 0,05). Hal ini berarti H1 tidak terbukti: persepsi mengenai manfaat aplikasi investasi digital tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaannya di kalangan Generasi Z di Jakarta Timur.

b) Pengujian hipotesis kedua menghasilkan statistik-T sebesar 2,919 (lebih besar dari nilai T-tabel 1,976) dan nilai P sebesar 0,004 (di bawah tingkat signifikansi 0,05). Dengan demikian, H2 terbukti: persepsi risiko aplikasi investasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan Generasi Z di Jakarta Timur untuk menggunakannya.

c) Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan statistik-T sebesar 6,045 (jauh di atas nilai T-tabel 1,976) dan nilai P sebesar 0,000. Oleh karena itu, H3 terbukti: kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang baik dan signifikan terhadap niat Generasi Z untuk menggunakan aplikasi investasi digital di Jakarta Timur.

Analisis Regresi Berganda

Persamaan untuk analisis regresi berganda yang menggunakan faktor jalur adalah: Y = 0,054X1 + 0,210X2 + 0,570X3

Berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik dari persamaan tersebut:

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

a. Koefisien regresi sebesar 0,054 ditemukan antara variabel persepsi manfaat (X_1) dan variabel niat menggunakan aplikasi investasi digital (Y). Jika faktor-faktor lain dianggap tetap, hal ini berarti peningkatan satu unit pada variabel persepsi manfaat akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,054 unit pada niat penggunaan.

b. 0,210 adalah koefisien regresi untuk variabel X_2 (persepsi risiko) terhadap variabel Y (niat menggunakan aplikasi investasi digital). Hal ini berarti jika faktor-faktor lain dianggap tetap, peningkatan satu unit pada variabel persepsi risiko akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,210 unit pada niat penggunaan.

c. 0,570 adalah koefisien regresi untuk variabel kemudahan penggunaan (X_3) terhadap niat menggunakan aplikasi investasi digital. Hal ini berarti jika variabel-variabel lain dianggap tetap, peningkatan satu unit pada variabel kemudahan penggunaan akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,570 unit pada niat penggunaan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa Generasi Z di Jakarta Timur tidak menganggap persepsi manfaat memiliki pengaruh besar terhadap keputusan mereka untuk menggunakan aplikasi investasi digital (T = 0,606; P = 0,545). Hasil ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan pengguna dari aplikasi investasi digital belum menjadi faktor penentu dalam keputusan mereka untuk menggunakannya.Niat masyarakat untuk menggunakan aplikasi keuangan digital ternyata dipengaruhi oleh persepsi mereka mengenai risiko aplikasi tersebut (T = 2,919; P = 0,004). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan pengguna mengenai risiko serta kemampuan mereka dalam memprediksi dan menghadapinya dapat meningkatkan minat mereka untuk menggunakan aplikasi investasi digital ditemukan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan, sekaligus menjadi variabel yang paling penting (T = 6,045; P = 0,000; F^2 = 0,433, yang termasuk dalam kategori "besar"). Ketiga variabel penelitian tersebut secara bersama-sama menjelaskan 46,5% variasi dalam niat penggunaan aplikasi investasi digital. Di sisi lain, nilai *Goodness of Fit* sebesar 0,512 menunjukkan bahwa model yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian dengan baik.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I. atas dukungannya selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada orang tua dan keluarga atas doa serta dukungan yang tiada henti, kepada teman-teman dekat yang senantiasa mendampingi, serta kepada seluruh responden dari Generasi Z di Jakarta Timur yang telah mengisi kuesioner penelitian sehingga pengumpulan data dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Febrianti, N. M. N. (2023). Millennials' Intention to Invest through Securities Crowdfunding Platform. *Aptisi Transactions on Technopreneurship*.

Gunawan. (2021). *Pengaruh Perceived Ease of Use terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Investasi Bibit*.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.

Kim, J., & Park, S. (2022). *Factors Influencing Digital Investment*

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Application Usage Intention.

KSEI. (2024). *Statistik Pasar Modal Indonesia Desember 2024*. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. https://web.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2024_v3.pdf

Otoritas Jasa, K. (2024). *Statistik Fintech Indonesia 2024*. Otoritas Jasa Keuangan.

Pambudi, I. A., Roswinanto, W., & Meiria, C. (2023a). Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, dan Perceived Enjoyment Terhadap Minat untuk Terus Menggunakan Aplikasi Investasi di Indonesia. *Journal of Management and Business Review*, *20*(3), 482–501. https://doi.org/10.34149/jmbr.v20i3.577

Pambudi, Roswinanto, & Meiria. (2023b). *Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, dan Perceived Enjoyment terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Investasi di Indonesia*.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Windari, N. (2022). *Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Perceived Risk terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Investasi Bibit*.

UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
JAKARTA
YAYASAN ADMINISTRASI INDONESIA